

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan pada pasien angina pectoris untuk mengatasi intoleransi aktivitas, dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut :

1. Pengkajian keperawatan pada kedua dokumen memiliki persamaan, terdapat perbedaan teori acuan yang digunakan yaitu peneliti menggunakan SDKI dan di ruangan belum menggunakan SDKI dan menggunakan format check list dalam pendokumentasian pengkajian keperawatan dengan memberikan tanda “√”. Dan pada pendokumentasian pengkajian keperawatan di ruangan pada data subyektif dan obyektif belum mengategorikan ke dalam tanda gejala mayor dan minor. Terdapat 4-5 komponen yang tidak terdokumentasi dari 9 komponen pengkajian keperawatan menurut SDKI. Persentase data pengkajian pada subyek pertama 55 % dan subyek kedua 44 % dari tanda gejala mayor dan minor.
2. Diagnosa keperawatan yang didokumentasikan pada kedua subyek memiliki persamaan yaitu pada *problem* (P) dan *etiologi* (E). Namun pada penulisan diagnosa keperawatan pada kedua dokumen keperawatan tidak disertai dengan *symptom* (S). Terdapat perbedaan teori yang digunakan penulis yaitu menggunakan PES (*problem, etiologi sign and symptom*) namun pada kedua dokumen tidak dilengkapi dengan *symptom* (S) tidak sesuai dengan metode yang digunakan peneliti yaitu PES. Persentase data diagnosa keperawatan pada subyek pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu 40 % .

3. Perencanaan keperawatan pada kedua dokumen subyek terdapat persamaan pada tujuan dan kriteria hasil maupun rencana tindakan keperawatan. Berdasarkan kedua dokumen subyek dengan teori acuan yang digunakan, terdapat perbedaan teori acuan yang digunakan peneliti mengacu pada SLKI (standar luaran keperawatan Indonesia) dan SIKI (standar intervensi keperawatan Indonesia). Sedangkan perencanaan keperawatan yang dirumuskan di ruangan (*Nursing Outcomes Classifications*) NOC dan NIC (*Nursing Interventions Classification*). Persentase data perencanaan keperawatan pada subyek pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu 20 %.

4. Implementasi keperawatan pada kedua dokumen subjek terdapat kesamaan karena implementasi yang digunakan tetap mengacu pada perencanaan keperawatan yang ditentukan. Pendokumentasian pelaksanaan keperawatan di ruangan menggunakan metode SOAP untuk mengevaluasi keadaan pasien. Persentase data implementasi pada subyek pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu 20 % .

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan pada kedua dokumen subyek memiliki persamaan evaluasi dari 11 komponen menurut SDKI terdapat 5 komponen yang termasuk. Namun ada beberapa data yang belum ditemukan dengan acuan yang digunakan peneliti yaitu mengacu dengan teori SLKI. Persentase data pengkajian pada subyek pertama dan kedua memiliki persamaan yaitu 45 %.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Bidang Keperawatan**

Diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas dalam memberikan pelayanan kesehatan dan asuhan keperawatan yang sudah diberikan selama ini, agar kedepannya dilakukan penindak lanjutan menggunakan teori sebagai acuan saat ini mengikuti kebijakan PPNI mengenai sumber dalam pemberian asuhan keperawatan sebagaimana standar diagnosa keperawatan Indonesia ( SDKI ), standar luaran keperawatan Indonesia (SLKI ), dan ( SIKI ) standar intervensi keperawatan Indonesia. Untuk keseragaman format sesuai dengan kebijakan PPNI maka perlu di sosialisasikan penggunaan buku SDKI, SIKI dan SLKI pada perawat untuk mengikuti format terbaru yang berlaku di Indonesia sehingga memberikan pedoman dalam memberikan asuhan keperawatan yang sama sehingga mendapatkan tujuan dan kriteria hasil yang optimal.

### **2. Institusi Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar**

Untuk institusi pendidikan terutama institusi Poltekkes Kemenkes Denpasar terutama Jurusan Keperawatan selaku institusi pendidikan dalam penelitian ini, diharapkan dapat dikembangkan dengan menggunakan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap sehingga tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan serta dapat mendambah literatur di perpustakaan jurusan keperawatn Poltekkes Denpasar dan sebagai bahan pustaka untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan dan diharapkan

kedepannya menggunakan metodologi penelitian yang berbeda agar didapatkan hasil yang lebih optimal.

### 3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya, terutama di bidang keperawatan medikal bedah mengenai asuhan keperawatan pasien angina pektoris dengan intoleransi aktivitas